
Analisis Manajemen Risiko di Masa Pandemi Covid-19 pada Perekonomian Indonesia

Ahmad Hamzah¹, Dhea Adelia Anggraeni², Maulida Luthfiah Hanum³, Putri Ayu Listiyaningrum⁴, Dwi Urip Wardoyo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Telkom

E-mail: ahamzah460@gmail.com¹, dheaadeliaa6@gmail.com², maulidaluthfiahh@gmail.com³, putriayulistyaningrum24@gmail.com⁴, dwiurip@telkomuniversity.ac.id⁵

Article History:

Received: 25 Januari 2023

Revised: 08 Februari 2023

Accepted: 09 Februari 2023

Keywords: *Manajemen Risiko, Pandemi Covid-19, Ekonomi*

Abstract: *In early March 2020, the Indonesian government informed that there were two cases of Corona Virus or Covid-19 with the spread of this corona virus occurring rapidly and continuing to increase day by day. The transmission of this corona virus is quite significant because its spread has reached all countries in the world. . This study aims to find out what policies have been carried out by the government to deal with the current outbreak and see the economic impact that has occurred in Indonesia. This research shows that policies made by the government in handling Covid-19 can indirectly cause a slowdown in economic growth in Indonesia. The COVID-19 pandemic in Indonesia has resulted in a decrease in income, and even mass terminations. The Indonesian government is expected to be more swift in dealing with the decline in economic growth in Indonesia caused by the Covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020, pemerintah Indonesia menginformasikan bahwa terdapat dua kasus Virus Corona atau Covid-19 dengan penyebaran virus corona ini terjadi secara cepat dan terus meningkat dari hari ke hari. Penularan virus corona ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah ke seluruh Negara di dunia. Untuk menanggulangi dan mengurangi jumlah penderita yang terpapar virus corona di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan untuk membatasi aktivitas keluar rumah, bekerja dari rumah (*work from home*), kegiatan belajar mengajar di sekolah dirumahkan (*online*), bahkan untuk kegiatan beribadah pun dirumahkan. Kebijakan pemerintah yang telah dibuat ini sudah dipertimbangkan dan dianalisis dengan sangat maksimal.

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan pembatasan untuk berpergian ke negara yang masuk zona merah dan melakukan karantina warga negara Indonesia yang datang dari luar negeri khususnya negara yang masuk zona merah. Hal ini dilakukan guna memutus mata rantai penularan Virus Corona. Kebijakan yang dibuat pemerintah ini mengikuti kebijakan dari beberapa negara yang terlebih dahulu menerapkannya. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan akan permintaan dan penawaran barang dan jasa. China merupakan salah satu mitra dagang terbesar yang dimiliki Indonesia. Covid-19 yang dialami China menyebabkan kegiatan perekonomian China menuju kearah negatif sehingga mempengaruhi sistem perekonomian di negara lain terutama negara Indonesia. Munculnya Covid-19 ini menyebabkan terganggunya sektor ekspor dan impor

di Indonesia, tidak cukup itu saja Covid-19 juga menyerang sektor perdagangan. Penerimaan pajak sektor perdagangan memiliki kontribusi dan andil yang besar dalam mendongkrak penerimaan negara.

Penyebaran pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sebelum adanya pandemi, wisatawan yang datang ke tempat destinasi akan membeli oleh-oleh. Munculnya pandemi menyebabkan berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung, hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh UMKM-pun juga ikut menurun. Pada tahun 2016, berdasarkan data Bank Indonesia sektor UMKM menguasai bisnis di Indonesia serta banyak menyerap tenaga kerja.

Ibarat mata uang ada sisi negatif juga ada sisi positif dari adanya penyebaran virus corona ini bagi perekonomian Indonesia yaitu terbukanya peluang pasar ekspor baru selain negara China. Ekonomi adalah kegiatan yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan keseharian manusia yang selalu bersinggungan akan kebutuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui *Risk Management* di Masa Pandemi Covid-19 dalam bidang ekonomi serta mengetahui langkah-langkah tepat yang harus dilakukan oleh pemerintah selama masa pandemi Covid-19 untuk meminimalisir risiko.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa sumber dari para ahli yang dicantumkan dalam teks (Snyder, 2019:333). Berdasarkan definisi tersebut, *literature review* dapat memberikan penjelasan mengenai teori dari beberapa ahli melalui tulisan tentang perekonomian Indonesia dengan keterkaitan analisis manajemen risiko masa covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Risiko

Pada prinsipnya setiap orang atau setiap perusahaan ingin menghindari dan meminimalisir risiko yang terjadi. Hal ini dikarenakan naluri seseorang yang selalu ingin berada dalam situasi yang nyaman, aman dan tidak menderita kerugian dari pihak manapun. Namun hidup ini penuh dengan pilihan, dan setiap pilihan pasti memiliki aspek ketidakpastian yang melibatkan risiko. Risiko merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, baik itu risiko kecil maupun besar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa risiko merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Ini berarti bahwa kehidupan manusia dan kemungkinan risiko hidup berdampingan. Risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian. Karena keberadaannya, tidak pasti apa yang akan terjadi. Risiko adalah peristiwa yang dapat terjadi dan dapat merugikan perusahaan. Risiko juga didefinisikan sebagai kejadian atau peristiwa yang jika terjadi dapat menghambat tercapainya tujuan atau sasaran industri atau perusahaan. Risiko memiliki dua aspek penting yaitu probabilitas/peluang dan kerugian/dampak (Hery, 2015). Jika aspek probabilitas/kemungkinan menunjukkan bahwa risiko masih belum jelas, yaitu. Pada saat yang sama, kerugian/dampaknya adalah risiko, jika tidak dapat diprediksi pada waktunya, menyebabkan kerugian. Kerugian ini memiliki efek knock-on yang dapat menghambat beberapa target.

Ada beberapa hal yang menimbulkan risiko, yaitu: Penyimpangan, ketidakpastian tentang

masa depan dan peristiwa yang tidak direncanakan atau diramalkan. Ketidakpastian ini dapat muncul karena beberapa alasan, antara lain:

- a. Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, di mana tenggang waktu tersebut harus direncanakan secara baik dan sistematis. Kemudian proses pelaksanaannya harus sesuai dengan tenggang waktu yang telah direncanakan di awal. Karena semakin panjang tenggang waktunya akan makin besar ketidakpastiannya.
- b. Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan untuk penyusunan rencana. Informasi menjadi poin penting bagi pengambilan keputusan. Apabila informasi yang diperoleh tidak menyeluruh atau terbatas, maka besar kemungkinan akan menghasilkan perencanaan yang salah sehingga menimbulkan adanya risiko.
- c. Keterbatasan pengetahuan/kemampuan pengambilan keputusan dari perencana. Sama halnya dengan informasi, pengetahuan/kemampuan juga menjadi poin penting dalam pengambilan keputusan untuk menyusun suatu perencanaan yang baik (Maralis dan Triyono, 2019).

Maka dapat dikatakan manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengendalikan terjadinya risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi administratif dalam pengelolaan risiko, terutama mengenai risiko yang dihadapi oleh organisasi/bisnis, keluarga dan masyarakat (Maralis dan Triyono, 2019) Manajemen risiko juga didefinisikan sebagai strategi yang mengevaluasi dan mengendalikan semua risiko diperusahaan. Ada empat langkah dalam proses manajemen risiko, yang meliputi: Mengidentifikasi risiko, menilai risiko, memilih teknik manajemen risiko, dan menerapkan serta meninjau Teknik (Siahaan, 2007). Pengetahuan yang diperoleh dari manajemen risiko sangat berguna bagi pihak-pihak terkait seperti investor, pemasok, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Ruang lingkup kegiatan manajemen risiko meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, koordinasi dan pemantauan risiko . program manajemen. Manajemen risiko yang baik adalah ketika dapat digunakan untuk meminimalkan kerugian yang dihadapi individu atau bisnis.

Manajemen dapat dikatakan baik jika manajemen mampu mengelola risiko yang dapat dihindari atau risiko pada tahap minimal, karena pada kenyataannya tidak semua risiko dapat dihindari, sehingga penting bagaimana dan dalam kapasitas apa risiko itu dikelola sendiri. banyak orang dapat melihat risiko dari sudut yang berbeda. Yakni, menggunakan risiko itu sebagai peluang untuk melakukan hal lain yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, peran manajemen risiko penting dalam mengubah risiko menjadi peluang yang bermanfaat dan produktif. Keunggulan pengelolaan risikokeuangan adalah keselarasan dalam pengelolaan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan tingkat keamanan keuangan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan prosedur pelaksanaan yang dikomunikasikan dengan kebijakan manajemen, pemilihan opsi terbaik dengan analisis yang komprehensif, dengan bantuan kuantifikasi keuangan. mengurangi banyak efek yang mengancam perekonomian.

Secara teori, ada dua bentuk manajemen risiko, yaitu Risiko murni dan risiko spekulatif (Aris Susetyo dan Anton Prasetyo, 2020). Risiko murni, artinya risiko yang jikaterjadi akan mengalami kerugian dan jika tidak terjadi maka tidak akan terjadi kerugian dan lebih mengarah pada keuntungan. Risiko ini memiliki dua jenis dampak yaitu antara kerugian atau kegagalan. Misalnya kejadian tak terduga seperti pencurian, kecelakaan atau kebakaran. Kemudian yang kedua adalah risiko spekulatif (risiko sekuler), yaitu risiko yang terkait dengan munculnya tiga kemungkinan, yaitu kemungkinan merugi, braek even atau untung. Contoh dari hal ini dapat ditemukan dalam kegiatan investasi.

2. Manajemen Risiko Ekonomi di Masa Covid-19

Salah satu faktor penting lainnya dalam kehidupan manusia adalah faktor ekonomi. Sudah pasti kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19, ada banyak pihak atau hal yang dirugikan. Dampaknya terhadap kegiatan ekonomi sangat terasa dimana banyak kegiatan ekonomi yang terganggu dan mengakibatkan seluruh badan atau lembaga perekonomian. Adanya Covid-19 juga sangat mempengaruhi negara Indonesia, terutama dalam aspek ekonomi. Banyak sektor yang mengalami kendala dalam keberlangsungan kegiatannya. Sektor utama yang paling terdampak di sektor ekonomi adalah sektor pariwisata. Dari sektor pariwisata berdampak pada sektor lain yang masih erat kaitannya dengan sektor pariwisata itu sendiri, seperti perhotelan, transportasi, restoran, ritel dan sebagainya. Situasi pandemi Covid-19 juga menyebabkan penurunan aktivitas supply dan demand barang dan jasa secara signifikan. Sektor manufaktur juga mengalami kendala akibat terhambatnya pasokan bahan baku dari China. Penyebab utama kejadian ini adalah adanya berbagai macam peraturan yang mengharuskan banyak orang untuk mengkarantina diri mereka sendiri. Sehingga dari fenomena ini mengakibatkan penurunan pendapatan, bahkan terjadinya PHK massal. Dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan oleh perusahaan manufaktur dalam negeri yang harus mengurangi jumlah karyawan yang masuk, yang berdampak pada berkurangnya produksi. Kemudian dari penurunan jumlah produksi juga berdampak pada pendapatan yang akan didapatkannya.

Dalam kasus Indonesia, merupakan gabungan dari dua elemen yang terjadi secara bersamaan, di mana elemen eksternal berupa kepanikan finansial dan lemahnya perekonomian nasional baik dari perbankan maupun sektor riil. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dimana ketika gejolak eksternal muncul, perekonomian nasional yang lemah sangat mudah terkena dampak negatif sehingga gejolak yang terjadi dalam waktu singkat akan berubah menjadi krisis ekonomi saat ini dan dirasakan oleh negara kita.

Salah satu dampak yang paling menyentuh beberapa lapisan masyarakat dengan adanya Covid-19 adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh beberapa perusahaan kepada pekerja dengan alasan force majeure atau mengalami kerugian. Jika sebelumnya UMKM dikelola dengan baik, pembangunannya akan menjadi penolong untuk menyerap tenaga kerja untuk keadaan mendesak seperti pandemi Covid-19.

3. Kebijakan Pemerintah Indonesia

Berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus Covid-19, Pemerintah harus memilih kebijakan dari jalur 2 arah dalam menghadapi pandemi ini. Pemerintah harus melihat kebijakan preventif (substansif) dan fokus pada kebijakan yang mengatur perekonomian. Kedua kebijakan tersebut dilakukan secara bersamaan yang menyebabkan implementasi kebijakan tersebut tidak efektif. Selain ketidakefektifan pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat, kebijakan tersebut juga membuat koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah tidak terjalin dengan baik (Budi & Anshari, 2020). Tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan ini adalah memutus mata rantai penyebaran virus dan perbaikan ekonomi belum tercapai, bahkan cenderung semakin parah.

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi/kebijakan terkait penanganannya. Peraturan/kebijakan yang dimaksud meliputi 4 Keputusan Presiden, 2 Peraturan Presiden, 1 Peraturan Pemerintah, 1 Peraturan Presiden dan 1 Peraturan Pemerintah

Pengganti Undang-Undang. Peraturan yang telah dibuat merupakan alternatif solusi atas permasalahan yang dapat dilihat dari sisi kesehatan, birokrasi, politik dan keuangan Negara Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Widianingrum & Mas'uid, 2020).

Sembilan regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah tersebut menjadi dasar kebijakan alokasi, distribusi dan stabilisasi yang dapat dilakukan. Langkah pertama adalah pemerintah berkewajiban mengalokasikan input dan sumber daya yang mumpuni untuk orientasi kebijakannya (Kebijakan Alokasi), yaitu kepada kelompok rentan baru yang terdampak Covid-19, termasuk kelompok usaha yang membutuhkan kerumunan, pekerja harian freelance, pedagang kaki lima, pekerja terdampak PHK, petani, orang miskin, dan sebagainya (Eddyono et al., 2020).

Pemerintah harus sigap dalam mengambil kebijakan strategis, jika pemerintah tidak sigap akan berdampak pada kerentanan bencana sosial, dan akan sangat mudah terjadi konflik lain yang tidak diinginkan (Barro, 2020). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan membawa berbagai dampak, salah satunya akan kita bahas dalam tulisan ini, yaitu dampak ekonomi.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dampak tersebut bisa diminimalisir dengan adanya kebijakan yang dibuat dan diambil oleh pemerintah. Tetapi dengan adanya kebijakan tersebut menyebabkan terganggunya kegiatan ekonomi bahkan menyebabkan lumpuhnya semua elemen perekonomian di Indonesia. Kebijakan yang diambil pemerintah guna menghadapi segala risiko yang ada yaitu dengan mengeluarkan kebijakan moneter dan fiskal yang diharapkan kedepannya mampu memberikan perbaikan terhadap keadaan perekonomian Indonesia yang hancur lebur akibat adanya pandemi ini. Terdapat banyak sekali keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam analisis ini. Akan tetapi, dalam pembuatan artikel ini penulis telah membuat asumsi sebaik mungkin disamping mengandalkan referensi yang terpercaya. Serta adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan analisis ini sangat diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Barro, Robert J, José F. Ursúa, Joanna Weng. (2020). The Coronavirus and the Great Influenza Pandemic: Lessons from the "Spanish Flu" for the Coronavirus's Potential Effects on Mortality and Economic Activity. NBER Working Paper, 26866.
- Budi, Arya & Irham Nur Anshari. (2020.) "Administration Distancing?", Pemerintah Daerah Dalam Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.
- Eddyono, Suzanna, et. al. (2020). Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.
- Maralis, Reni, and Aris Triyono. (2019). Manajemen Risiko. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Siahaan, Hinsa. (2007) Manajemen Risiko Konsep, Kasus Dan Implementasi. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Susetyo, Aris, and Anton Prasetyo. (2020). "Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19." Journal of Community Service and Empowerment 1.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. Journal of Business Research, 104, 333-339.

- Wardoyo D. U., Bhagaskara M. R., Sinatrya M. V. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.3, Februari 2022 268-273
- Wardoyo D. U., et. al. (2022). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Dan Literasi Keuangan Terhadap Mahasiswa Yang Terdampak Covid-19. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* Vol 2. No. 3 September 2022 370-381
- Widianingrum, Ambar & Wawan Mas'uid. (2020). *Dinamika Respon Pemerintah Nasional: Krisis Kebijakan Penanganan Covid-19*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.